



**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA
MELALUI TAHFIDZUL AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

M. AZIR*

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

Jalan Jambi – Muaro Jambi KM.16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, 36363, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an (studi multisitus di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi), dengan sub fokus mencakup : (1) Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an dan (2) Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Tahfidzul Al-Qur'an

ABSTRACT

The study aims to reveal how to build spiritual intelligence on student through Tahfidzul Qur'an (multisite study in MI Sa'adatul Khidmah and MI Muhajirin Kota Jambi), which consists of: (1) Proses in building spiritual intelligence on student through Tahfidzul Al-Qur'an (2) Function of building spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin at Jambi City.

Key Word : Spiritual Intelligence, Tahfidzul Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai Islam tersebut yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dewasa ini memang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di suatu negara menyuguhkan kemudahan dan kenikmatan akan tetapi bila hal ini juga dapat menggoga

kepribadian seseorang, nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal, dan terkikiskan kekuatan spiritual.

Kekurangan dari sistem pendidikan formal yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah adalah proses pembelajaran yang terlalu mengacu pada pengembangan aspek kognitif siswa. Adapun aspek-aspek atau potensi-potensi kecerdasan lain kurang atau bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian yang sama. Hal ini berakibat pada banyaknya kasus dan fenomena yang mengindikasikan kurangnya kesadaran dan kemampuan spiritual dalam diri

masyarakat Indonesia, seperti perilaku korupsi, tindak kekerasan dan pengerusakan alam. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh siapapun.

Berdasarkan hasil survey Komisi Nasional Perlindungan Siswa merilis data hasil survey di 12 kota besar di Indonesia pada 2007, dimana 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim dan 21,2% siswi SMA pernah mengugurkan kandungannya. Selain itu, hasil riset Syrone tahun 2004 juga membuktikannya. Riset dilakukan di empat tempat/kota yakni Jakarta, Surabaya, Bandung dan Madura. Dari 450 responden, 44% mengaku berhubungan seks pertama kali pada usia 16-18 tahun. Bahkan 16 responden mengenal seks sejak usia 13-15 tahun. Sebanyak 40% responden melakukannya ditempat kos dan 20% lainnya dihotel (IPNU : 5). Dan hasil survey BKKN tahun 2013, siswa usia 10-14 tahun telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks diluar nikah mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8% telah melakukan aktivitas seks bebas. Menurut Miftah Farid Mahardika (2013) Data lain mengatakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahunnya. Selain itu dikalangan pelajar narkoba cukup mengkhawatirkan yaitu sebanyak 921.695 orang (4,7%) pelajar dan mahasiswa adalah pengguna narkoba.

Untuk itu sangat penting bagi tenaga pendidik maupun orang tua membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dan memberikan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Faktor pendorong adanya tantangan diatas karena longgarnya pegangan hidup terhadap dimensi spiritual individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektualnya juga cerdas spiritual.

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Sekalipun dalam rentang sejarah dan waktu panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ), kemampuan berpikir sebagai primadona. Potensi diri yang lain dimarginalkan, pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontra dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian terbelah (*split personality*) dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.

Salah satu cara dalam melakukan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa adalah melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Karena metode ini sangat mudah dilakukan dimanapun dan kapan pun tanpa memerlukan biaya yang besar. Dengan menanamkan cinta pada Al-Qur'an, mempelajari, mendalami apalagi hafal dan mengerti tentang Al-Qur'an akan membentuk kecerdasan spiritual pada siswa baik dalam segi Akhlak, Moral, Emosi, dan membuka wawasan pada siswa, seperti tentang penciptaan alam semesta. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui proses dan metode pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi dan (2) untuk mengetahui manfaat atau kegunaan dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna (1) bagi guru yaitu masukan pentingnya membentuk kecerdasan spiritual pada siswa untuk pengetahuan yang lebih dalam tentang keagamaan (2) Bagi siswa agar bisa lebih mempelajari lebih dalam tentang keagamaan, membentuk karakter dan

pribadi yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi lingkungan sekitar dan (3) menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa terutama di Madrasah Ibtidayah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, berbentuk deskriptif dengan pendekatan multisitus. Jenis pendekatan ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Menurut S. Nasution (2003 : 55) Sumberdata dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumberdata manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data nyata/kongkrit).

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data dari informan. Beberapa instrumen yang dimaksudkan adalah 1) wawancara; 2) observasi; 3) studi dokumentasi. Kemudian informan yang dimintai keterangan atau informasi yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan adalah semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ibtidaiyah tersebut seperti guru, siswa, kepala

sekolah, beserta warga sekolah lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dan pada setiap tahap yang dilakukan memiliki tujuan dan indikator yang menyatakan bahwa tahap itu telah selesai dan bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tahap pertama melakukan observasi di madrasah yang diteliti, yang mana kegiatan pada tahap ini adalah melihat lingkungan sekolah dimulai dari sisi bangunan, sarana dan prasarana, memperhatikan sikap dari siswa, cara pengajaran yang dilakukan, metode dalam pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta pendekatan yang diterapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan terus menerus selama penelitian dengan tujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi disetiap harinya.

Tahapan kedua adalah melakukan wawancara. Pada tahapan ini dilakukan percakapan dengan pihak yang terkait didalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an seperti kepala sekolah, guru, siswa serta warga sekolah yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dalam wawancara ini diterapkan di tahapan seperti 1) wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang dilakukan secara spontan yang berhubungan dengan penelitian; 2) kemudian dilakukan wawancara agak terstruktur dengan menggunakan konsep yang berhubungan dengan penelitian; dan 3) wawancara sambil lalu yaitu wawancara yang dilakukan dengan santai, membicarakan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul Al-Qur'an.

Kemudian tahapan studi dokumentasi. Pada tahapan ini dilakukan analisa terhadap dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul qur'an. Dokumen yang dimaksudkan adalah seperti nilai siswa, catatan sejarah sekolah, prestasi sekolah yang diraih berhubungan dengan kegiatan spiritual, dan dokumen lainnya.

Setelah melakukan ketiga tahapan diatas, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data yang telah didapatkan dan mengoreksi kembali data

tersebut apakah masih ada kekurangan didalamnya atau harus ada penambahan didalamnya. Kemudian mencocokkan hasil dari data yang didapatkan dengan teori yang digunakan apakah telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : 1) kemampuan siswa bersikap fleksibel, 2) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, 3) mampu berpandangan holistik; 4) memiliki kedisiplinan yang tinggi; 5) mampu melakukan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari; 6) memiliki kualitas hidup yang di ilhami visi dan misi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2001 : 57), Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsipnya “hanya karena Allah”. Sedangkan Tahfidzul Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur’an dengan tujuan untuk selalu menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur’an (Manna Khlmil Al-Qattan : 2011 : 16)

Kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur’an adalah kegiatan yang bertujuan membentuk spiritual siswa dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an kedalam kehidupan siswa dengan menghafal Al-Qur’an. Dalam kegiatan ini guru menerapkan metode takrir dalam proses pembelajaran. Metode takrir adalah melakukan pembacaan secara berulang-ulang yang dimulai dari guru dan diikuti oleh siswa kemudian diulangi lagi oleh siswa (Ahmad Warson Munawwir : 1997 : 1200). Metode ini terbukti sangat aplikatif

dan sesuai dengan fitrah manusia yaitu mudah lupa. Kemudian guru menerapkan metode demonstrasi kepada siswa dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kedua metode ini terbukti dapat membuat siswa mengerti tentang apa yang dipelajari secara lebih mendalam.

Kemudian jika berbicara tentang metode tidak lengkap jika tidak membahas tentang pendekatan. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 165) pendekatan adalah cara pandang terhadap suatu subject matter. Misalkan cara pandang terhadap proses pembelajaran sehingga memunculkan istilah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diterapkan dengan tujuan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh siswa dan sebagai pelengkap dari sebuah metode yang diterapkan sehingga dapat membantuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur’an adalah pendekatan terpadu dan variasi, yang mana dengan penggunaan pendekatan ini guru bisa menganalisis masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dan mencari cara agar siswa bisa mengerti dan memahami pembelajaran yang dilakukan.

**Analisa Metode Guru Dalam
Pembentukan Kecerdasan
Spiritual Pada Siswa
Melalui Tahfidzul Al-Qur'an**

MI Sa'adatul Khidmah		MI Muhajirin
Mempersiapkan media	Takrir	Memperiapkan media
Guru membaca ayat terlebih dahulu		Guru memberikan contoh membaca
Melakukan pengulangan		Guru menuliskan hukum bacaan
Melakukan penghafalan		Membaca bersama
Pembiasaan		Melakukan pengulangan
		Penghafalan
Pembiasaan	Pembiasaan	
Guru menjelaskan makna	Demonstrasi	Guru menjelaskan makna
Guru memberikan contoh		Guru memberikan contoh
Menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari		Menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk
		Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari

Memerintahkan siswa untuk memberikan contoh yang berhubungan dengan ayat yang dibahas	Direct Instruction	Menyuruh siswa untuk menunjukkan hal positif yang terdapat pada ayat
Memerintahkan siswa untuk menerapkannya di lingkungan madrasah		Menyuruh siswa untuk menunjukkan bagaimana perbuatan positif yang terdapat pada ayat di depan kelas dengan teman sekelas
Memerintahkan siswa untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari		Menyuruh siswa untuk membiasakan berbuat positif dalam kehidupan sehari-hari

Setelah melakukan proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an maka akan menimbulkan manfaat yang positif dari kegiatan yang telah dilakukan. Adapun dampak dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul Al-Qur'an yaitu :

- 1) aspek kognitif : proses yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegenesi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar (Ahmad Susanto : 2012 H 47);
- 2) aspek afektif : pada aspek ini ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan seperti memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal, baik berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi integritas dan lain-lain (Abdul Wahid Hasan : 2006 : 70) dan
- 3) aspek psikomotrik : menurut Jalaludin Rakhmat (2007 : 65) mengutip lima karakteristik yang spiritual menurut Robert A. Emmons dalam bukunya "*The Psychology of Ultimate Concerns*" : pertama, kemampuan untuk mentradensikan yang fisik dan material; kedua, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; ketiga, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari; keempat, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik; kelima, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk tuhan.

Manfaat Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an	
MI Sa'adatul Khidmah	MI Muhajirin
a. Kognitif 1) Siswa mengetahui	a. Kognitif 1) Siswa mengetahui

cara bersikap fleksibel dan beradaptasi secara aktif dan spontan 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi 3) Mengetahui cara berpandangan holistic atau melihat keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain	cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda 2) Mampu melewati masa sulit tanpa mengeluh dan mengerti cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mampu membiasakan berprilaku positif dalam kehidupan sehari-hari
b. Afektif 1) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, kasih sayang, kreatif dan mandiri 2) Mampu merespon dengan baik apa yang dijelaskan oleh	Afektif 1) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti berprilaku jujur, tanggung jawab, mandiri, demokrasi, kreatif, toleransi, peduli sosial,

<p>guru pembimbing</p> <p>3) Kualitas hidup siswa diilhami oleh visi dan nilai-nilai</p>	<p>peduli lingkungan .</p> <p>2) Siswa mampu merefleksikan semua pembelajaran yang telah dilakukan dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>c. Psikomotorik</p> <p>1) Siswa mampu menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2) Siswa mampu beradaftasi dengan spontan menyesuaikan dimana dirinya berada dan dengan siapa dia berada.</p>	<p>c. Psikomotorik</p> <p>1) Siswa mampu mencontohkan apa yang telah dia pelajari dikelas dan menerapkannya diluar kelas bahkan diluar lingkungan sekolah.</p> <p>2) Siswa selalu berkenderungan untuk bertanya tentang hal apa yang dipelajari didalam kelas untuk mendapatkan jawaban</p>

PENUTUP

Kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi memiliki kegiatan melakukan proses yang meliputi penyusunan metode, penerapan pendekatan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan manfaat yang positif dan perkembangan kecerdasan spiritual pada siswa baik itu dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara, 2006
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010
- Doe, Mimi, dan Marsha Walch, *10 Prinsip Parenting : Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda*, Bandung : Kaifa 2001
- Ginanjari, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ*, Jakarta : Arga Tilanta, 2001
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas UGM, 1973
- Jalaludin, Rakhmat, *SQ : For Kids*, Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2007
- Lutfi, ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003
- Wahid, Hasan, Abdul, *SQ Nabi*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2006

Zohar, Danah, Marshl, Ian, *SQ Kecerdasan
Spiritual, Terj. Rahani Astuti dkk,*
Bandung : Mizan Pustaka, 2004